

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk generasi penerus yang diharapkan. Selain itu, pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, karena segala bentuk kemajuan, baik di bidang teknologi informasi, bidang sosial, dan kebudayaan, dapat dicapai melalui pemanfaatan lembaga pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang ciri-ciri Proses, Pembelajaran yang termasuk dalam Pasal 10 ayat (2) bersifat interaktif, komprehensif, terpadu, ilmiah, kontekstual mata pelajaran, efisien dan pelajar -berpusat. Hasil dari metode pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru. Guru sebagai salah satu unsur proses pembelajaran mempunyai peran ganda artinya guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang kompleks untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan menguasai ilmu yang diajarkannya serta memiliki cakupan ilmu yang luas dan kreatif (Mesra, dkk, 2021).

Guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, saat ini, selain berperan sebagai pengajar bagi siswa, guru juga memerlukan sifat kreatif dan inovatif untuk melakukan berbagai pembaharuan baik dalam kurikulum, strategi, metode, hingga media pembelajaran yang digunakan agar lebih bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi siswa. Efektivitas pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru dapat memilih keterampilan mengajar dan keterampilan pengelolaan kelasnya, sehingga mengurangi

kebosanan dalam partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran IPA terpadu (Wulandari, dkk, 2020).

Sebagian besar pendidikan sains masih dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional dan ceramah, dan prosesnya hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, yang kemudian menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru itu sendiri. Akibatnya siswa menjadi lebih pasif, enggan mengemukakan pendapat, terus-menerus mencari bantuan guru, dan kurang gigih dalam berusaha memecahkan masalah. Situasi belajar yang demikian berarti pembelajaran kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan minat belajar (Udiyah, 2017).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kemungkinan disebabkan oleh upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak berjalan sesuai harapan. Banyak upaya yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain pemutakhiran kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan mutu guru, penyediaan buku pelajaran, fasilitas belajar mengajar, dan perbaikan sistem evaluasi. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, mengembangkan gagasan, dan melakukan kegiatan yang berkontribusi terhadap hasil belajar IPA siswa, harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Agus & Astuti, 2017).

Kemampuan mengajar mengacu pada kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan bahan ajar, dan

berhasil menguasai pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan suatu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Sebab mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, namun juga merupakan proses penanaman sikap dan nilai pada peserta didik yang belajar. Guru tidak menggunakan keterampilannya secara maksimal, guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik serta metode yang digunakan masih monoton, dan tidak menggunakan media dan materi pendukung. Keberhasilan belajar siswa terutama tergantung pada kemampuan mengajar gurunya, jika guru menggunakan keterampilan mengajarnya dengan baik maka akan meningkatkan minat belajar siswa (Handayani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Atun Sri Rejeki & Fahrur Rozi (2021), besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi keterampilan mengajar guru di kelas Masu. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi keterampilan mengajar guru kurang dari 0,05 yang dapat diartikan variabel “keterampilan mengajar” guru mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial diketahui bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 4,16%. Artinya keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat minat belajar siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian Elisa Permatasi & Palupiningdyah (2015), variabel “keterampilan mengajar guru” ditunjukkan sebesar 5,870. Artinya keterampilan mengajar guru mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa sebesar 0,272. Keterampilan mengajar guru

mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 27,2%. Keterampilan mengajar seorang guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar mengacu pada motivasi dan minat seseorang terhadap suatu hal dan aktivitas, serta motivasi situasi untuk menekuni aktivitas yang disukainya. Tanpa minat, orang tidak dapat melakukan sesuatu atau merasa tertekan untuk melakukan aktivitas yang tidak ingin dilakukannya. Salah satu ciri lingkungan belajar yang efektif adalah minat siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan perwujudan semangat, minat, keinginan, antusiasme, perasaan simpati, kenikmatan, dan lain-lain dalam mengikuti kegiatan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, termasuk pencarian ilmu pengetahuan dan pengalaman keadaan psikologis seseorang yang menunjukkan, serta keterampilan dan perilaku (Syahputra, 2020).

Hasil wawancara peneliti di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe kepada guru IPA terpadu yaitu bapak Ahmad S.KM.,M.KM pada tanggal 15 November 2022 (lampiran 2), beliau mengatakan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu, ketika guru sedang menjelaskan sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan, siswa kurang aktif, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu, dan lebih kepada bermain-main atau bercerita dengan siswa lain sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Rorimpandey, dkk (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan guru dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran online mata

pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 5 Palu tergolong “Sangat Rendah” dilihat dari hasil uji korelasi di peroleh nilai sebesar 0,197, dimana nilai tersebut termasuk kategori tingkat hubungan sangat rendah. dikarenakan rendahnya nilai hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya minat belajar siswa yang cukup rendah.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Safitri Eka & Uep Tatang Sontani (2016) tentang keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Terdapat korelasi kuat antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar begitupun motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar yang berkorelasi kuat. Demikian pula halnya dengan korelasi secara simultan antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki korelasi yang sama-sama kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, dkk (2021), dan penelitian yang dilakukan oleh Safitri Eka & Uep Tatang Sontani (2016), membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan mengajar guru, yang akan dilakukan di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe ” dengan harapan minat dan hasil belajar siswa dapat berpengaruh.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang hasil observasi di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran terkesan monoton, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum menarik.
2. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu, ketika guru sedang menjelaskan sebagian siswa masih ada yang tidak memperhatikan, siswa kurang aktif, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA terpadu
3. Hasil belajar IPA terpadu masih tergolong rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka diberikan batasan masalah agar tidak terlalu melebar menjabarkan hasil penelitian ini hanya pada “Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe?

2. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs AL-Anshar Kabupaten Konawe?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu di MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajar IPA. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Guru

Adapun manfaat pada penelitian ini bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan agar guru dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas guna menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran IPA terpadu.
3. Guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA terpadu.

1.6.2.2. Bagi Siswa

Adapun manfaat pada penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan peran aktif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPA terpadu.
3. Meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPA terpadu.

1.6.2.3. Bagi Sekolah

Adapun manfaat pada penelitian bagi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA terpadu.
2. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah yang diteliti.

1.7. Definisi Operasional

1. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guru untuk menguasai bahan ajar, memilih metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran dan dapat menguasai kelas dengan baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan mengajar guru pada penelitian ini menurut persepsi siswa meliputi: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan

mengadakan variasi, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (5) Membimbing diskusi kelompok kecil.

2. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada penelitian ini meliputi: (1) perasaan senang dan ketertarikan, (2) perhatian, dan (3) partisipasi.
3. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan aspek kognitif pada pembelajaran IPA terpadu, Adapun data hasil belajar IPA terpadu pada penelitian ini diambil dari nilai ulangan harian siswa MTs Al-Anshar Kabupaten Konawe yang dijadikan sampel penelitian.

